

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah peneliti menemukan hasil analisisnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pasar Uang Antar Bank (PUAB) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Yang mana Pasar Uang Antar Bank (PUAB) dalam melakukan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, bank perlu melakukan adanya penarikan dana atau memindahkan dana dari bank yang kekurangan dana ke bank yang lebih kuat. Disertai tingginya permintaan dana oleh masyarakat menjadikan pihak perbankan menaikkan tingkat suku bunga pasar uang antar bunga harian, sekaligus mengendalikan volatilitas suku bunga agar mencapai target yang dikehendaki sehingga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sedangkan hasil pengujian ECM (*Error Correction Model*) jangka pendek adalah PUAB tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kredit atau pinjaman (LOAN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit ke sektor usaha dan juga dihadapkan pada risiko kegagalan kredit akibat kondisi makroekonomi. Sedangkan hasil pengujian *Error Correction*

Model (ECM) jangka pendek maupun jangka panjang adalah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga (INT) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pengaruh yang signifikan pada INT terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga akan mendorong kenaikan pada bahan baku dan produksi yang lebih mahal dan menyebabkan hasil produksi barang tidak mampu diserap oleh pasar. Sehingga dapat berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan serta menurunkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan hasil pengujian ECM (*Error Correction Model*) jangka pendek adalah INT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dikarenakan adanya guncangan yang terjadi akibat imbal hasil PUAS dipengaruhi oleh SBIS yang memiliki kontribusi relatif kecil terhadap pertumbuhan sektor riil. Sedangkan hasil pengujian *Error Correction Model* (ECM) jangka pendek maupun jangka panjang adalah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan antara total pembiayaan syariah (FINC) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Adanya pengaruh negatif signifikan pada FINC terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi ketika adanya guncangan tahun 2011-2018 dengan jumlah pembiayaan

syariah yang masih sedikit dan berkontribusi mampu menurunkan pertumbuhan ekonomi akibat lebih mendominasi pada produk *murabahah* daripada produk kerjasama *mudharabah* dan *musyarakah* dalam jangka panjang. Sedangkan hasil pengujian ECM (*Error Correction Model*) jangka pendek adalah FINC tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Profit Loss Sharing* (PLS) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tidak adanya pengaruh signifikan ini karena PLS membutuhkan *time lag* untuk mencapai pada kondisi yang seimbang akibat banyaknya guncangan yang terjadi serta memiliki kontribusi yang relatif kecil. Hal ini disebabkan karena tingkat *fee* SBIS mengikuti suku bunga SBI, sehingga sangat berpengaruh terhadap bagi hasil bank syariah. Sedangkan hasil pengujian ECM (*Error Correction Model*) baik jangka pendek maupun jangka panjangnya tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi bagi pihak Bank Indonesia untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh transmisi kebijakan moneter melalui sistem moneter konvensional maupun

syariah yang kedepannya dapat mempengaruhi sektor riil. Selanjutnya pada perusahaan bank syariah di Indonesia agar memahami tentang mekanisme transmisi kebijakan moneter syariah melalui jalur pembiayaan dengan tujuan agar dapat berkesinambungan dengan jalur suku bunga yang diterapkan dalam transmisi kebijakan moneter konvensional, sehingga secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh atau dampak pada pertumbuhan sektor riil.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya sektor riil serta menjadi referensi untuk dijadikan bahan masukan bagi akademik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar menambah jumlah variabel independen agar hasil yang didapatkan lebih valid dan lebih akurat. Periode pengamatan hendaknya diperpanjang sehingga bisa menunjukkan kondisi atau kecenderungan jangka panjang maupun jangka pendek.